

Performance Factors of a Full Distance Learning

Kelompok 207

120400022X Daniel Albert Y. A.

120400061Y Michael Budiman

Jurnal	: CAIS
Tahun	: 2006
Volume	: 18
Penulis	: Régis Meissonier, Emmanuel Houzé, Hind Benbya, Nassim Belbaly

Pendahuluan

Telah banyak penelitian yang dilakukan untuk mempelajari efektivitas dan hasil penggunaan *e-learning*. Namun penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda. Beberapa mengklaim bahwa *e-learning* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan kelas konvensional. Namun pendapat lain mengklaim bahwa *e-learning* memberikan kemajuan yang cukup besar dalam proses dan hasil dari kegiatan pembelajaran.

Tujuan paper ini tidak untuk membandingkan *e-learning* dengan pembelajaran tradisional, namun untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi performa *e-learning*. Terdapat 3 dimensi yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu dari sisi pelajar, institusi, dan sistem *e-learning* itu sendiri.

Pembahasan Literatur (*Literature Review*)

Penggunaan teknologi informasi dalam dunia pendidikan telah menggeser pandangan mengenai kelas tradisional menjadi kelas *virtual*. Hal ini juga mempengaruhi 3 komponen utama dalam dunia pendidikan, yaitu pengajar, siswa, dan institusi pendidikan.

Pengajar (<i>The Teachers</i>)	<ul style="list-style-type: none">▪ <i>E-learning</i> menuntut pengajar untuk melakukan perubahan dalam cara ia mengajar dan menyampaikan ilmunya.▪ Peran pengajar bergeser dari seorang <i>knowledge holder / facilitator</i> menjadi seorang <i>regulator</i>.▪ Pengajar harus dapat membantu para pelajar untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran melalui <i>e-learning</i>, khususnya dalam memahami <i>content</i> yang diberikan.▪ Terdapat 3 peran utama dari seorang pengajar, yaitu peran <i>cognitive</i>, <i>affective</i>, dan <i>managerial</i>. Dalam dunia <i>e-learning</i>, pengajar tetap melakoni ketiga peran tersebut, tetapi memerlukan adaptasi untuk memanfaatkan dan memaksimalkan potensi yang ditawarkan <i>e-learning</i> tersebut.
Pelajar (<i>The Learners</i>)	<ul style="list-style-type: none">▪ <i>E-learning</i> dapat menimbulkan rasa frustrasi atau isolasi terhadap pelajar yang terlibat di dalamnya.▪ Selain memperhatikan penggunaan fitur dan teknologi dalam proses <i>online learning</i>, juga harus memperhatikan sisi psikologis individual.▪ Pelajar harus lebih aktif dalam menjelajahi ilmu pengetahuan.

	<p>Mereka harus lebih mandiri, dan hal ini harus didukung oleh mekanisme <i>e-learning</i> tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mekanisme penyampaian ilmu pengetahuan dalam <i>e-learning</i> harus mengakomodasi berbagai gaya belajar yang dimiliki individu.
Institusi (<i>The Institute</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Institusi perlu memiliki komitmen tinggi dalam penggunaan <i>e-learning</i>. ▪ Institusi perlu memikirkan beberapa investasi yang krusial dalam pelaksanaan <i>e-learning</i>, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> ✓ mengerti teknologi yang paling mutakhir ✓ menyusun sistem insentif untuk pengajar ✓ mengadakan pelatihan bagi pengajar dalam mendesain materi <i>e-learning</i> yang menarik, efektif, dan efisien. ✓ membentuk <i>editorial committee</i> untuk menilai kinerja pengajar. ✓ membentuk tim media yang bertanggung jawab untuk mengubah format materi yang telah dibuat oleh pengajar ke dalam bentuk elektronik. ✓ membentuk tim teknis yang bertanggung jawab atas operasional teknis sistem.

Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan pada Montpellier Business School yang telah memiliki sistem pembelajaran *e-learning* sejak tahun 2001. Proses *e-learning* yang diadakan ini bukan untuk meningkatkan proses pembelajaran, tetapi untuk memanfaatkan fitur *distance learning* untuk siswa-siswa mereka yang sedang melakukan studi di luar.

Semua investasi yang telah dibahas sebelumnya juga telah diimplementasikan dalam sistem *e-learning* ini. Fasilitas yang digunakan juga tergolong sangat memadai. Sistem juga terus dikembangkan untuk memenuhi tuntutan dalam penggunaan sistem tersebut.

Terdapat 800 siswa yang menjadi subjek penelitian. Para siswa tersebut semuanya telah memiliki akses ke sistem *online learning* tersebut. Mereka dituntut untuk belajar secara individu, mengikuti tes dan ujian secara *online*, dan berkolaborasi melalui forum elektronik. Mereka juga tergolong mampu dalam memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia dalam sistem *online learning* tersebut.

Terdapat 20 tenaga pengajar yang terlibat dalam sistem pembelajaran *e-learning* ini. Para tenaga pengajar tersebut telah menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan *online learning*.

Metodologi dan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa hipotesa yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikutnya. Kemudian dilakukan survei kepada pengajar (melalui metode wawancara) dan juga pelajar (melalui metode kuesioner).

Pada akhirnya, hasil yang diperoleh digunakan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis-hipotesis yang telah dinyatakan sebelumnya. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1 - Hasil Penelitian

H1.1	Derajat kepuasan dalam <i>e-learning</i> dipengaruhi oleh konteks pekerjaan siswa di universitas sementara mereka.	Ditolak
H1.2	Kesuksesan tes dan ujian dalam <i>e-learning</i> dipengaruhi oleh konteks pekerjaan siswa di universitas sementara mereka.	Ditolak
H2.1	Derajat kepuasan dalam <i>e-learning</i> dipengaruhi oleh disiplin diri dan motivasi siswa.	Diterima
H2.2	Kesuksesan tes dan ujian dalam <i>e-learning</i> dipengaruhi oleh disiplin diri dan motivasi siswa.	Diterima
H3.1	Derajat kepuasan dalam <i>e-learning</i> dipengaruhi oleh fasilitas dalam sistem <i>e-learning</i> .	Diterima
H3.2	Kesuksesan tes dan ujian dalam <i>e-learning</i> dipengaruhi oleh fasilitas dalam sistem <i>e-learning</i> .	Ditolak

Diskusi dan Kesimpulan

Hasil dari penelitian tersebut mendukung ide bahwa sama seperti pembelajaran tradisional, motivasi dan disiplin diri dari siswa tetap merupakan elemen terpenting dari kepuasan maupun kesuksesan dalam proses *e-learning*. Bahkan faktor-faktor lingkungan seperti kondisi pekerjaan dan fasilitas yang sering dianggap penting dalam performa *e-learning* justru tidak memiliki peran yang terlalu signifikan. Jadi, faktor keberhasilan proses *e-learning* bergantung terutama pada motivasi dan disiplin diri siswa.

Hasil lain yang dapat dilihat adalah bahwa sistem *e-learning* cukup mempengaruhi tingkat kepuasan siswa, tetapi tidak terlalu mempengaruhi tingkat kesuksesan siswa. Selain itu, sistem *e-learning* tersebut juga tidak membawa peningkatan yang berarti dalam proses pembelajaran.

Jadi kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa yang harus menjadi fokus utama dalam mengembangkan sistem *e-learning* bukanlah “seberapa efektif atau menarik sistem *e-learning* yang harus diterapkan”, melainkan “bagaimana memotivasi siswa agar nyaman dalam menggunakan sistem *e-learning* tersebut”.